

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskripsi kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang artinya mengumpulkan informasi yang mengenai status suatu gejala yang ada, yang dimana suatu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian berlangsung (Arikunto, 2010: 76).

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik yang dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*). Penelitian ini benar-benar meneliti pada keadaan yang sebenarnya, dan langsung pada lapangan (Sugiyono, 2015: 9).

Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekan makna dari pada generalisasi (Zulfa, 2019: 154).

Menurut paparan di atas, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang fokus pada pengamatan yang mendalam dan bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Nilai Moral Pada Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Terpadu Al Mabrur Tawang Sari secara mendalam dan komprehensif.

B. Setting penelitian

1. Tempat penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Setting penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka.

Tempat yang dijadikan untuk penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Mabrur Kecamatan Tawang Sari, yang beralamat di Rejosari Kelurahan Lorog Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi ini dengan pertimbangan lembaga ini adalah pendidikan formal dimana peserta didiknya memiliki latar belakang yang berbeda-beda, yang dapat dijadikan lokasi untuk penelitian, serta Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Mabrur Kecamatan Tawang Sari Sukoharjo yang belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang pembelajaran nilai moral pada cerita rakyat Jawa gunung Tugel pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Januari 2025 sampai April 2025.

C. Subjek dan informan penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107).

Untuk memperoleh data yang tepat, perlu ditentukan siapa yang memberikan informasi tersebut kapasitas dan sesuai dengan kebutuhan data (tujuan). Tujuan penelitian ini mengetahui bentuk-bentuk partisipasi, cara berpartisipasi, dan manfaat partisipasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan akademik. Dan subjek penelitian yang dianggap dapat memberi sumber data yaitu: Siswa Siswi Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Mabrur Tawangsari.

2. Informan penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti. Adapun Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Burhan Bungin, 2007: 26).

Dan pada penelitian ini yang menjadi Informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Mabrur Tawangsari (beberapa peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Mabrur Tawangsari) yaitu merupakan sasaran dari pembelajaran bahasa jawa kelas IV oleh guru bahasa jawa kelas IV. Peneliti memilih subyek ini karena peserta didik dapat memberikan data bagaimana proses pembelajaran bahasa jawa kelas IV oleh guru bahasa jawa kelas IV.
- b. Bapak Jamaluddin Sidiq, S.Pd. selaku Kepala Madrasah, peneliti memilih subyek ini untuk memberikan data terkait dengan profil Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Mabrur Tawangsari.
- c. Bapak Dwi yanto, S.Pd.I. selaku Guru mata pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV yaitu seseorang yang mengajarkan materi tentang Bahasa Jawa kepada peserta didik Kelas IV. Peneliti memilih subyek ini karena guru Bahasa Jawa dalam memberikan data terkait dengan Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Nilai Moral Pada Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel Dalam Bacaan Bahasa Jawa Kelas IV.
- d. Bapak Rizki Adi Cahyono, S.Kom. selaku Administrator yaitu membantu guru dan peserta didik dalam pembelajaran saat mengalami kendala. Peneliti memilih subyek ini karena administrator dapat memberikan data berupa efektif, hambatan dan kelebihan bagi guru dan peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik untuk pengumpulan data dalam memperoleh data tersebut diperlukan sebuah

informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu :

1. Metode Observasi

Metode Observasi suatu cara yang paling efektif ialah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi yaitu pengamatan dimana seorang peneliti harus jeli dalam mengamati, menatap kejadian, gerak atau proses (Sodik, 2015: 77). Observasi yaitu dasar dari semua ilmu pengetahuan yang berdasarkan fakta untuk mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2019: 297).

Sebelum melakukan observasi peneliti pada awal observasi mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu melalui menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus terjadi. Jika sudah menemukan tema-tema maka akan diteliti (Sarwono, 2006: 224).

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Observasi berperan serta yaitu peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini maka memperoleh data yang diperoleh akan menjadi lengkap, tajam, dan sampai

mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2018: 204).

Dalam observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data hasil evaluasi mengenai nilai moral, perilaku serta karakter peserta didik. Selain itu juga untuk mengetahui metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi Bahasa Jawa dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Mabrur Tawang Sari. Observasi yang akan dilakukan dengan bapak Dwi Yanto, S.Pd.I. selaku guru Bahasa Jawa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Mabrur Tawang Sari Sukoharjo.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2019: 304). Selain itu, wawancara harus merangkai untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk menjawab pertanyaan mengenai apa yang hendak diketahui oleh peneliti. Melalui wawancara peneliti bermaksud dapat mengungkap mengenai pokok permasalahan yang sedang diteliti.

Wawancara dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti akan membuat instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban yang telah disiapkan. Sedangkan wawancara

tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan secara garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai pengalaman mengajar, penerapan metode dalam kelas, nilai moral, perilaku serta karakter peserta didik. Dalam wawancara ini yang menjadi nara sumber adalah Guru Bahasa Jawa Kelas IV serta peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Maabrur Tawang Sari Sukoharjo.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara Informan Penelitian (Siswa Sekolah MI Terpadu Al Maburr Tawangsari, Sukoharjo)

No.	Indikator	No. Soal	Kisi-kisi Soal
1	Pemahaman Visual & Imajinasi	1.1	Siswa mampu mengingat urutan kejadian utama dalam cerita.
2	Emosi & Suasana Cerita	2.1	siswa mampu mengenali emosi dasar tokoh dan menghubungkannya dengan alur cerita untuk menemukan nilai moral seperti keserakahan.
3	Respons Emosional	3.1	Siswa mampu menghubungkan respons emosional pribadi dengan nilai moral utama cerita, seperti harmoni manusia-alam.
4	Ketertarikan pada Cerita	4.1	Mengukur tingkat ketertarikan siswa pada struktur plot untuk menilai bagaimana minat ini memfasilitasi pemahaman nilai moral seperti konsekuensi keserakahan.
5	Fokus & Keterlibatan	5.1	Mengeksplorasi keterlibatan siswa dengan tokoh untuk menganalisis hubungannya dengan identifikasi nilai moral, seperti pelajaran dari kesalahan tokoh.
6	Nilai Moral	6.1	Mengukur kemampuan siswa mengidentifikasi nilai moral inti cerita untuk menilai dasar pemahaman mereka.
7	Ekspresi & Dramatisasi	7.1	Mengukur kemampuan siswa mengekspresikan cerita secara verbal untuk menilai bagaimana ekspresi ini memfasilitasi pemahaman nilai moral.
8	Identifikasi Karakter	8.1	Mengukur kemampuan siswa mengidentifikasi tokoh utama untuk menilai dasar pemahaman nilai moral melalui karakter.
9	Daya Ingat & Narasi Ulang	9.1	Mengukur daya ingat siswa pada struktur plot untuk menilai bagaimana ingatan ini memfasilitasi pemahaman nilai moral.
10	Respons Fisik & Aksi	10.1	Mengukur respons fisik siswa terhadap aksi tokoh untuk menilai bagaimana reaksi tubuh memfasilitasi pemahaman nilai moral.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara Informan Penelitian (Guru Sekolah MI Terpadu Al Maburr Tawangsari, Sukoharjo)

No.	Indikator	No. Soal	Kisi-kisi Soal
1	Metode Pengenalan Cerita	1.1	Mengukur metode awal guru untuk menilai bagaimana pengenalan ini memfasilitasi pemahaman nilai moral siswa.
2	Frekuensi Pembahasan Nilai Moral	2.1	Mengukur seberapa sering guru membahas nilai moral secara eksplisit selama pengajaran cerita rakyat.
3	Evaluasi Pemahaman Siswa	3.1	Mengukur pendekatan guru dalam menilai pemahaman siswa, seperti tes tertulis, diskusi, atau observasi.
4	Tantangan dalam Pengajaran Nilai Moral	4.1	Mengidentifikasi tantangan yang berasal dari variasi usia, pemahaman bahasa, atau latar belakang siswa kelas IV.
5	Metode Pembelajaran	5.1	Mengukur pendekatan inti seperti diskusi kelompok, tanya jawab, atau analisis karakter untuk menemukan nilai moral.
6	Respon Siswa	6.1	Mengukur reaksi awal siswa seperti ketertarikan, kegembiraan, atau kebingungan saat mendengarkan cerita.
7	Pentingnya Nilai Moral dalam Pembelajaran	7.1	Mengukur pemahaman guru tentang manfaat nilai moral dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran.
8	Harapan untuk Masa Depan	8.1	Mengukur aspirasi guru tentang perbaikan kurikulum Bahasa Jawa untuk lebih menekankan nilai moral.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi ialah data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Sodik S. S., 2015: 77). Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2019: 315).

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data Visi, Misi, Sejarah, serta data yang baik berupa tulisan, gambar ataupun yang lain yang masih berhubungan dengan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Al Mabrur Tawangsari untuk mendukung dalam melengkapi data yang di butuhkan.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability* (Sugiyono, 2007: 270).

Adapun dari teknik diatas yang kami gunakan adalah Uji Kredibilitas. Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Prastowo, 2012: 266). Moleong (2016: 324) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Moleong (2016: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015: 372) triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.

Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Teknik triangulasi menjadi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2015:76). Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan dan membandingkan

data yang setara dari sumber dan teori yang berbeda terkait kemampuan siswa dalam menemukan nilai moral Pada Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Terpadu Al Maburr Tawangarsi Sukoharjo.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Hardani, 2020: 162).

Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan analisis data model *Miles and Huberman* ketika dilakukan pengumpulan data secara langsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka diperlu catatan secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin

lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Produksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang naratif dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

3. *Coclusion Drawing/ Verification*

Analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman ialah memberikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel
(Sugiyono, 2019: 321-329).